

Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Program Belajar Dari Rumah Di SMP Negeri 2 Marisa Kabupaten Pohuwato Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

Triso Suleman

Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato

triso@gmail.com

Received: 23 January 2022; Revised: 12 February 2022; Accepted: 28 February 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.1.223-238.2022>

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan yang dialami guru di SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato terhadap pelaksanaan program BDR (Belajar Dari Rumah) yang dicetuskan pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 di sekolah. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan kegiatan supervisi akademik guna meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam melaksanakan program BDR. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) dan dilaksanakan di SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 12 guru. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang telah valid dan reliabel. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif terhadap hasil observasi kegiatan guru selama proses belajar mengajar. Observasi dikembangkan dari instrumen BDR oleh Kemendikbud. Penerapan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program BDR di SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato. Peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah) secara individu meningkat pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal tidak ada satupun guru yang dinyatakan mampu menyusun program BDR (belajar dari rumah) dengan baik, pada siklus pertama meningkat menjadi 7 guru atau 58,33%, dan 100% atau semua guru dinyatakan mampu program BDR (belajar dari rumah) dengan baik pada siklus kedua.

Kata Kunci : *supervisi akademik, belajar dari rumah*

PENDAHULUAN

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses

pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, dkk, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil belajar pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (Nira Radita, dkk, 2018; Means, dkk, 2013), sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran daring (Al-Qahtani & Higgins, 2013). Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa (Simanihuruk, dkk, 2019). Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

Dalam upaya mengendalikan penyebaran pandemi COVID-19, pada pertengahan Maret 2020, pemerintah memutuskan untuk menghentikan sementara kegiatan belajar di sekolah. Sekolah dianggap sebagai salah satu media yang berpotensi memperluas penyebaran COVID-19 karena adanya interaksi secara langsung antara murid, guru, dan orang tua dengan jarak yang dekat. Pada awalnya, kebijakan penutupan sekolah ini akan diberlakukan selama dua minggu. Namun, angka penularan pandemi di berbagai daerah yang terus meningkat memaksa sekolah untuk menerapkan kegiatan belajar dari rumah (BDR) hingga setidaknya Oktober 2020. Penerapan BDR yang berkepanjangan ini membuat beberapa guru yang pada awalnya berpikir bahwa penutupan sekolah hanya akan dilakukan dalam waktu singkat mengalami kesulitan karena tidak memiliki persiapan yang memadai.

Program BDR sebagai proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 lebih lanjut dijelaskan dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Berdasarkan surat edaran tersebut, proses BDR dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pembelajaran bermakna bagi para siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran daring, siswa dan guru minimal harus memiliki kecakapan memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan. Merujuk pada satuan pendidikan, maka kemudian jabatan pengawas dibedakan menjadi

pengawasan TK, pengawasan SD, pengawasan SMP, pengawasan SMA, dan pengawasan SMK (Sudjana, 2012: 31-33). Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 yang menyatakan pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan. Selanjutnya pada pasal 55 dituliskan pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Lebih jelas tentang kewajiban supervisi pada pasal 57 yaitu supervisi yang meliputi pembimbingan berkelanjutan dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan. Dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan pembimbingan berkelanjutan meliputi aspek pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan dan supervisi akademik meliputi aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran (Sudjana, 2012: 16). Kewajiban utama pengawas adalah, 1) melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial serta melakukan pembimbingan/pelatihan kemampuan profesional guru dan 2) meningkatkan kemampuan profesionalismenya melalui peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi yang harus dikuasainya secara berkelanjutan (Sudjana, 2012: 19). Rincian dua kewajiban utama pengawas tersebut sebagai berikut (Sudjana, 2012: 29).

- 1) Menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan serta membimbing dan melatih kemampuan profesional guru.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
- 3) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, nilai agama, dan etika.
- 4) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Tanggung jawab pengawas sekolah adalah tercapainya mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya. Sebagai dampak adanya pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Mutu pendidikan sekolah tidak hanya dilihat dari jumlah dan kualitas lulusan, melainkan diukur dari tercapainya delapan standar nasional pendidikan. Sebagaimana dalam PP No.19 tahun 2005 tentang adanya standar nasional dalam penyelenggaraan pendidikan. Delapan standar nasional meliputi: 1) standar isi; 2) standar proses; 3) standar kompetensi lulusan; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana pendidikan; 6) standar pengelolaan pendidikan; 7) standar pembiayaan pendidikan; dan 8) standar penilaian pendidikan. Kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial. Permendiknas No 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Jika dilihat dari tugas pokok dan kompetensi pengawas, Pengawas Sekolah mempunyai posisi dan peran strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam situasi pandemi COVID-19 dimana diharuskan bekerja dari rumah, Pengawas sekolah dituntut agar tetap menjalankan tugasnya untuk melakukan pembinaan guru, Kepala Sekolah dan kelebagaannya. Cara yang terbaik untuk saat ini yang dapat dilakukan Pengawas sekolah dalam *melakukan pembinaan adalah melalui metoda daring atau pengawasan Digital*.

2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Prinsip-prinsip supervisi akademik

- 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- 10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- 11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor
- 12) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Pengawas sekolah).
- 13) Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.
- 14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas (Dodd, 1972).

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi individual terdiri atas lima macam yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri.

1. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh pengawas sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas.

menggunakan enam kriteria, yaitu memiliki tujuan-tujuan tertentu, mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif, terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran; dan pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

2. Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Pada awal mula penyebaran masiv Covid-19, semua satuan pendidikan menerapkan program Belajar Dari Rumah (BDR). Namun, setelah ditetapkan masa *newnormal*, Kemendikbud mengambil sikap dengan mengeluarkan Keputusan Menteri No 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Dalam keputusan menteri tersebut, tiap sekolah/satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk melaksanakan kurikulum darurat sesuai dengan kondisi warga belajar dan wilayahnya. Untuk satuan pendidikan yang berada di zona penyebaran pandemi berwarna kuning dan hijau, diperkenankan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat dan mengurus izin pelaksanaan kegiatan belajar tatap muka terlebih dahulu. Sedangkan satuan pendidikan yang berada di zona merah dan oranye masih harus menerapkan program BDR secara penuh.

Pola pembelajaran selama BDR mengalami perubahan. Jika dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran ini, guru tidak hadir dalam satu ruangan dengan murid tetapi berlangsung di tempat yang berbeda. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan bantuan media berupa perangkat elektronik HP *android* yang terhubung melalui jaringan internet. Pembelajaran ini dinamakan pembelajaran *online*. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, *tablet* dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kepengawasan ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (belajar dari rumah) di masa pandemi Covid 19. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan supervisi akademik yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Tabel 1
Penilaian Kemunculan Indikator

No	Kemunculan	Nilai	Ket
1	Tidak ada dokumen	1	
2	Ada dokumen, tidak lengkap, tidak dikerjakan	2	
3	Ada dokumen, tidak lengkap, dikerjakan tidak lengkap	3	
4	Ada dokumen lengkap, dikerjakan, tidak lengkap	4	
4	Ada dokumen lengkap, dikerjakan, lengkap	5	

Berdasarkan pendapat di atas agar diperoleh hasil analisis kualitatif maka dari perhitungan persentase kemudian dimasukkan ke dalam empat kategori predikat. Diadaptasi dari Suharsimi Arikunto (2010:269) empat kategori predikat tersebut yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 2
Pedoman Penilaian Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Program BDR (Belajar dari Rumah)

No	Rentang Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	≥ 91	Sangat Baik	Tuntas
2	71-90	Baik	Tuntas
3	51-70	Cukup	Belum Tuntas
4	≤ 50	Kurang	Belum Tuntas

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dalam upaya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (belajar dari rumah) dinyatakan berhasil apabila memperoleh penilaian minimal dalam rentang nilai 71-90 dan mendapatkan kriteria nilai = BAIK dan secara klasikal 85% guru yang mengikuti kegiatan supervisi akademik dinyatakan TUNTAS.

1. Keadaan Awal

Sekolah harus dituntut untuk memutus mata rantai Covid-19, dengan begitu hanya sistem pembelajarannya yang diubah, menjadi *Learn From Home* (Belajar Dari Rumah). Kegiatan belajar dari rumah ini pun menjadi salah satu solusi untuk mempermudah pembelajaran bagi anak-anak selama menghadapi pandemi. Oleh karena itu guru harus mampu menyusun program BDR yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran secara efektif dengan tetap menerapkan protokol kesehatan terutama perilaku 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak).

Penjelasan mengenai keadaan awal kemampuan guru dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah) di SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.



Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Penyusunan Program BDR
(Belajar dari Rumah) pada Keadaan Awal

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai	Ketuntasan		Ket
				BT	T	
1	Yulyaningsih, S.Pd	32,50	K	BT	-	
2	Novi Agriani Adji,M.Pd	35,00	K	BT	-	
3	Hasna Daud,S.Pd	40,00	K	BT	-	
4	Sri Hartuti H,S.Pd	52,50	C	BT	-	
5	Amin mamula,S.Pd	47,50	K	BT	-	
6	Ratna Mahajani,S.Pd	55,00	C	BT	-	
7	Ispan R Punuh,S.Pd	32,50	K	BT	-	
8	Hendrik abubakar,S.Pd	42,50	K	BT	-	
9	Murniati Harunja,S.pd	45,00	K	BT	-	
10	Hermanto Anunu,S.Pd	55,00	C	BT	-	
11	Rianti Arsyad,S.Pd	50,00	K	BT	-	
12	Hartati Maega,S.Pd	52,50	C	BT	-	
Jumlah		540		12	0	
Rata-Rata		45,00	K			
Persentase				100,00	0,00	

Dari penjelasan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah) masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan tidak ada satu orang gurupun yang memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Keadaan ini tentunya menjadi tantangan bagi peneliti sebagai pengawas sekolah di sekolah-sekolah yang menjadi wilayah binaan peneliti, dan sebagai upaya perbaikan maka peneliti akan mencoba melakukan supervisi akademik dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah) di SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada semua guru yang menjadi peserta kegiatan supervisi.
- 2) Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (daftar hadir, lembar observasi, modul supervisi, dan lain-lainnya)
- 3) Menetapkan waktu pelaksanaan pertemuan berdasarkan kesepakatan dengan guru-guru di SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato
- 4) Bekerjasama dengan kepala sekolah SMPN 2 Marisa untuk menyiapkan tempat dan perlengkapan pertemuan dengan menerapkan protokol kesehatan ketat sebagaimana ketentuan yang berlaku.

b. Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2020 dengan menggunakan teknik kelompok. Adapun uraian kegiatan yang dilaksanakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru-gurudi SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato dengan kegiatan supervisi akademik teknik kelompok.
- (2) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian tindakan kepengawasan tentang pentingnya kemampuan guru dalam menyusun program BDR (belajar dari rumah) di masa pandemi Covid 19.
- (3) Penjelasan difokuskan pada menyusun program BDR (belajar dari rumah) di masa pandemi Covid 19 sesuai buku petunjuk BDR dan surat edaran Kemendikbud.
- (4) Meminta kesediaan salah satu guru untuk menunjukkan program BDR yang telah disusun
- (5) Bersama-sama membahas program BDR yang telah disusun oleh salah satu guru dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab.
- (6) Diakhir kegiatan, peneliti meminta para guru untuk merevisi program BDR (belajar dari rumah) yang telah disusun sesuai hasil supervisi yang telah dilaksanakan dan akan dibahas pada pertemuan kedua.
- (7) Menutup kegiatan supervisi akademik.

b. Observasi

Observasi lebih difokuskan pada aspek dan indikator yang telah ditentukan dengan melaksanakan supervisi akademik penyusunan program BDR dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun indikator yang digunakan sebanyak 8 indikator. Secara jelas hasil-hasil kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini. *(Hasil penilaian untuk masing-masing guru secara rinci dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran)*

Tabel 4

Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Penyusunan Program BDR
(Belajar dari Rumah) pada Siklus Pertama

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai	Ketuntasan		Ket
				BT	T	
1	Yulyaningsih, S.Pd	52.50	C	BT	-	
2	Novi Agriani Adji,M.Pd	55.00	C	BT	-	
3	Hasna Daud,S.Pd	70.00	C	BT	-	
4	Sri Hartuti H,S.Pd	72.50	B	-	T	
5	Amin mamula,S.Pd	72.50	B	-	T	
6	Ratna Mahajani,S.Pd	75.00	B	-	T	
7	Ispan R Punuh,S.Pd	52.50	C	BT	-	
8	Hendrik abubakar,S.Pd	65.00	C	BT	-	
9	Murniati Harunja,S.pd	72.50	B	-	T	
10	Hermanto Anunu,S.Pd	77.50	B	-	T	
11	Rianti Arsyad,S.Pd	72.50	B	-	T	
12	Hartati Maega,S.Pd	75.00	B	-	T	
Jumlah		812.5	-	5	7	
Rata-Rata		67.71	C	-	-	
Persentase		-	-	41.67	58.33	

Dari penjelasan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus pertama, 7 orang guru atau 58,33% dinyatakan tuntas sedangkan sisanya sebanyak

5 orang guru (41,67%) dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sehingga pelaksanaan penelitian harus dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

c. Refleksi

- a) Secara umum guru hanya menggunakan paket sebagai media pembelajaran. Gambar-gambar yang ada dalam buku paket pada umumnya dijadikan sebagai media. Media kreasi guru tidak ada ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus 1.
- b) Kelengkapan program BDR masih belum lengkap, banyak guru-guru yang belum memahami tentang program BDR yang baik dan benar sesuai dengan petunjuk dari Kemendikbud.
- c) Hanya ada beberapa guru yang memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital, melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial (WA, SMS dan lainnya), menggunakan aplikasi system pengelolaan pembelajaran (LMS), sudah menyesuaikan perangkat pembelajaran (buku, LKS, dan evaluasi) dan telah menyesuaikan RPP pembelajaran daring, menyampaikan materi pembelajaran baik secara daring/luring dengan sistem kelompok, dan menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa

3. Siklus II

- 1) Menginformasikan kepada guru-guru tentang hasil pelaksanaan siklus I melalui aplikasi Whatsapp Group SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato
- 2) Menyampaikan hasil observasi melalui deskriptor yang telah muncul melalui aplikasi Whatsapp Group SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato
- 3) Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (daftar hadir, lembar observasi, modul supervisi, dan lain-lainnya) berdasarkan hasil refleksi siklus pertama
- 4) Menetapkan waktu pelaksanaan pertemuan berdasarkan kesepakatan dengan guru-guru di SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato.
- 5) Bekerjasama dengan kepala sekolah SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato untuk menyiapkan tempat dan perlengkapan pertemuan dengan menerapkan protokol kesehatan ketat sebagaimana ketentuan yang berlaku.

Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2020. Adapun uraian kegiatan yang dilaksanakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru-guru SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato dengan kegiatan supervisi akademik teknik kelompok sebagaimana kesepakatan.
- b) Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan (*progress*) hasil observasi pada pelaksanaan siklus pertama.
- c) Tanya jawab tentang teknik penyusunan program BDR (belajar dari rumah) di masa pandemi Covid 19
- d) Meminta kesediaan salah satu guru untuk menunjukkan program BDR yang telah disusun
- e) Bersama-sama membahas program BDR yang telah disusun oleh salah satu guru dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab.
- f) Diakhir kegiatan, peneliti meminta para guru untuk merevisi program BDR (belajar dari rumah) yang telah disusun sesuai hasil supervisi yang telah dilaksanakan dan akan dibahas pada pertemuan kedua.
- g) Menutup kegiatan supervisi akademik



Observasi lebih difokuskan pada aspek dan indikator yang telah ditentukan dengan melaksanakan supervisi akademik penyusunan program BDR dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun indikator yang digunakan sebanyak 8 indikator. Secara jelas hasil-hasil kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini. (*Hasil penilaian untuk masing-masing guru secara rinci dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran*)

Tabel 5

Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Penyusunan Program BDR
(Belajar dari Rumah) pada Siklus Kedua

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai	Ketuntasan		Ket
				BT	T	
1	Yulyaningsih, S.Pd	72.50	B	-	T	
2	Novi Agriani Adji, M.Pd	75.00	B	-	T	
3	Hasna Daud, S.Pd	90.00	B	-	T	
4	Sri Hartuti H, S.Pd	92.50	SB	-	T	
5	Amin mamula, S.Pd	92.50	SB	-	T	
6	Ratna Mahajani, S.Pd	95.00	SB	-	T	
7	Ispan R Punuh, S.Pd	72.50	B	-	T	
8	Hendrik abubakar, S.Pd	85.00	B	-	T	
9	Murniati Harunja, S.pd	90.00	B	-	T	
10	Hermanto Anunu, S.Pd	95.00	SB	-	T	
11	Rianti Arsyad, S.Pd	87.50	B	-	T	
12	Hartati Maega, S.Pd	95.00	SB	-	T	
Jumlah		1042.	-	0	12	
		5				
Rata-Rata		86.88	B	-	-	
Persentase		-	-	0.00	100.00	

Dari penjelasan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua, semua guru dinyatakan meningkat kemampuannya dalam menyusun program BDR. Hal tersebut dibuktikan dari penilaian hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus kedua yang menunjukkan 5 orang guru berada dalam kriteria nilai SANGAT BAIK dan 7 orang guru berada dalam kriteria nilai BAIK.

Setelah memperhatikan seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus 2, hal-hal yang menjadi perhatian utama, yakni :

- Media kreasi guru sudah ada ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus 2 yang dibuat dengan menggunakan pemanfaatan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital seperti video pembelajaran, powerpoint dan rekaman suara.
- Semua guru telah menyediakan memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital, melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial (WA, SMS dan lainnya), menggunakan aplikasi system pengelolaan pembelajaran (LMS), sudah menyesuaikan perangkat pembelajaran (buku, LKS, dan evaluasi) dan telah menyesuaikan RPP pembelajaran daring, menyampaikan materi pembelajaran baik secara daring/luring dengan sistem kelompok, dan menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa walaupun belum sempurna.

HASIL PENELITIAN

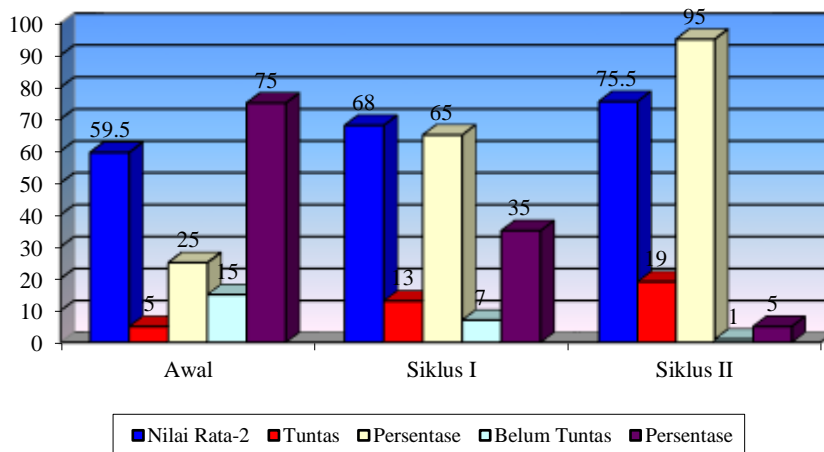
Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato yang diikuti oleh 12 guru dan dilaksanakan dalam dua siklus. Ke-12 orang guru tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah). Hal ini peneliti ketahui dari hasil analisis data hasil penelitian yang dilakukan. Dari pelaksanaan kegiatan pada siklus I diperoleh hasil-hasil sebagai berikut.

Tabel 6

Rekapitulasi Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Supervisi Akademik Kemampuan Guru dalam Penyusunan Program BDR (Belajar dari Rumah) pada Kondisi Awal dan Siklus Pertama

<i>No</i>	<i>Siklus</i>	<i>Rata-2Nilai</i>	<i>Kualifikasi Nilai</i>	<i>Ket</i>
1	Awal	45.00	K	BT
2	Pertama	67.71	C	BT

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pelaksanaan kegiatan siklus I, dari ke-8 aspek yang diberikan penilaian menunjukkan hasil yang cukup baik. Walaupun secara keseluruhan telah menunjukkan peningkatan dari kondisi awal tetapi belum memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan karena secara klasikal sebesar 45,00 dan memperoleh kualifikasi nilai KURANG. Pada siklus pertama mengalami peningkatan menjadi rata-rata 67,71 dan masuk dalam kriteria CUKUP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian belum memenuhi kriteria keberhasilan karena belum memenuhi batasan minimal keberhasilan penelitian memperoleh kualifikasi nilai BAIK. Untuk memperjelas dalam bentuk diagram batang sebagaimana dijelaskan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.1 Peningkatan Peningkatan Nilai Rata-Rata Kemampuan Guru dalam Penyusunan Program BDR (Belajar dari Rumah) pada Kondisi Awal dan Siklus Pertama

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan kegiatan pada siklus II secara umum berjalan dengan baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi pada saat kegiatan supervisi. Dari pelaksanaan kegiatan pada siklus II diperoleh hasil-hasil sebagai berikut.

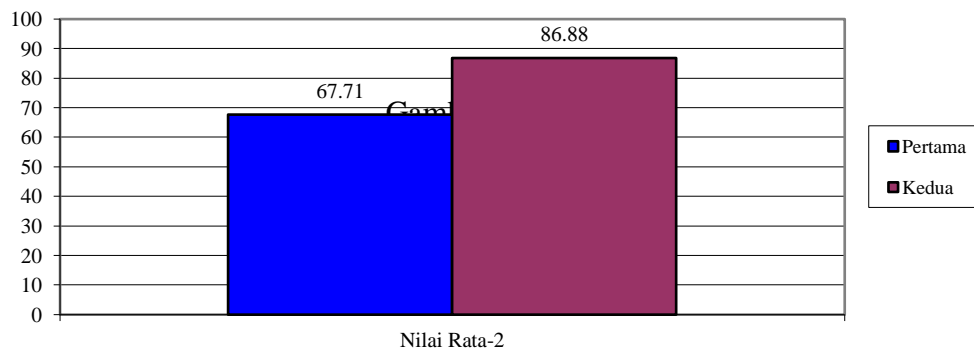
Tabel 7

Rekapitulasi Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Supervisi Akademik Kemampuan Guru dalam Penyusunan Program BDR (Belajar dari Rumah) pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

<i>No</i>	<i>Siklus</i>	<i>Rata-Rata Nilai</i>	<i>Kualifikasi Nilai</i>	<i>Ket</i>
1	Pertama	67,71	C	BT
2	Kedua	86,88	B	T

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pelaksanaan kegiatan siklus II, dari ke-8 aspek yang diberikan penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada pelaksanaan siklus kedua berdasarkan perolehan hasil nilai rata-rata mencapai angka 86,88 dan berada dalam kriteria nilai BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan perbaikan kemampuan penyusunan program BDR (belajar dari rumah) telah memenuhi kriteria keberhasilan minimal pada kualifikasi nilai BAIK, sehingga dapat dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua. Untuk

memperjelas dalam bentuk diagram batang sebagaimana dijelaskan pada grafik di bawah ini.



Peningkatan Peningkatan Nilai Rata-Rata Kemampuan Guru dalam Penyusunan Program BDR (Belajar dari Rumah) pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

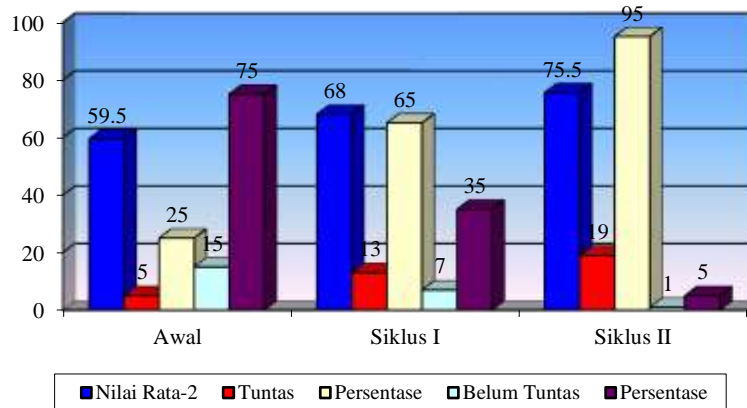
Dari dua siklus penelitian yang sudah dilaksanakan, hasil penelitian dapat dirangkum sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 8

Rekapitulasi Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Supervisi Akademik Kemampuan Guru dalam Penyusunan Program BDR (Belajar dari Rumah) pada pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

<i>No</i>	<i>Siklus</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kualifikasi Nilai</i>	<i>Ket</i>
1	Awal	45,00	K	BT
2	Pertama	67,71	C	BT
3	Kedua	86,88	B	T

Secara jelas dan rinci peningkatan prosentase penilaian pada setiap aspek supervisi akademik yang telah dilaksanakan pada siklus pertama dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2

Peningkatan Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Supervisi Akademik Kemampuan Guru dalam Penyusunan Program BDR (Belajar dari Rumah) pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Dari penjelasan gambar di atas maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah). Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil supervisi akademik pada kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dari sebesar 45,00 menjadi 67,71 dan 86,88 pada siklus terakhir dengan penjelasan kriteria nilai dari KURANG, meningkat menjadi CUKUP dan BAIK pada siklus terakhir.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebelum ada pandemi Covid-19, pengawas sekolah terbiasa melaksanakan tugas-tugas sebagaimana biasa. Bahkan tak sedikit yang merasa jenuh karena terus mengulang pola pekerjaan dan kebiasaan yang sama. Di antaranya melakukan kegiatan supervisi akademik, manajerial, membina dan melatih guru dan kepala sekolah. Begitu ada pandemi, mendadak heboh. Pengawas mulai mencari cara baru untuk bisa melakukan tugasnya. Mereka mencari tahu bagaimana mengakses aplikasi digital yang dapat difungsikan sebagai media bekerja.

Pada hakikatnya supervisi akademik bertujuan memberikan bantuan kepada guru agar dapat memperbaiki kekurangan atau kelemahan dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara individual maupun kelompok dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi akademik bukanlah yang semata-mata untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penilaian yang dilaksanakan baik menggunakan instrumen supervisi maupun observasi agar dianalisis terlebih dahulu permasalahannya, kemudian digunakan sebagai bahan tindak lanjut untuk membina dan membimbing guru dalam

rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik yang maksimal.

Berdasarkan kenyataan di atas maka sekolah masih harus melaksanakan pembelajaran dari rumah (BDR) dengan metode *online* atau *offline* atau penugasan mandiri terstruktur. Di sini Pengawas, Kepala Sekolah dan para Guru harus bisa mensinergikan tetap bertahan stay at home dengan stay work (tinggal di rumah dengan tetap bekerja) sehingga Pengawas, Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik tetap sehat tanpa mengabaikan peningkatan mutu pendidikan

Apabila kegiatan supervisi ini sudah dirasakan manfaatnya dari guru maka kegiatan ini tidak akan menjadi beban, baik bagi pengawas sekolah maupun gurutetapi sudah menjadi suatu kebutuhan untuk memperbaiki situasi belajar dan mengajar di sekolah. Oleh karena itu, bukan suatu hal yang mudah untuk mencapai tujuan supervisi akademik, tentu diperlukan perencanaan atau program yang objektif dan berkesinambungan. Namun tidak cukup hanya memiliki program yang baik, tetapi suatu program yang baik itu harus dapat dilaksanakan dan ditindaklanjuti secara baik pula.

Banyak pengawas sekolah sudah menyusun program, tetapi tidak dapat dilaksanakan. Untuk apa menyusun program kalau hanya melengkapi dokumen saja. Konsep pengawas sekolah sebagai supervisor harus menunjukkan adanya perbaikan dalam pembelajaran pada sekolah yang dipimpinnya akan tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah pengawas sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga pengawas sekolah mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing khususnya di masa pandemi Covid 19. Bantuan yang diberikan oleh pengawas sekolah kepada guru berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan-pelatihan serta bantuan lain yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.

Melihat betapa pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan di terutama di saat pandemi Covid-19 maka pengawas dipanggil untuk senantiasa berusaha memperbaiki pola kerja yang disesuaikan dengan kondisi yang ada dan meningkatkan pelayanan terhadap para guru binaan, apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belajar dari rumah tidak dapat dipastikan pelaksanaannya sehingga perlu disusun program BDR yang jelas dan nyata serta bisa dilaksanakan dengan baik di masa di masa Pandemi Covid-19.

Kegiatan tindak lanjut merupakan lanjutan dari kegiatan pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan. Untuk itu instrumen penilaian dan catatan tentang kelebihan dan kekurangan guru perlu dicatat atau direkam secara objektif oleh pengawas sekolah. Manfaatnya dari hasil penilaian dan catatan-catatan itu, nantinya dapat digunakan untuk mengadakan pembinaan baik secara individu maupun bersama sama di sekolah binaan. Pengawas sekolah harus melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik dengan cara-cara : (a) meninjau kembali (*review*) rangkuman hasil supervisi, (b) melakukan pembinaan terhadap guru baik secara individual maupun kelompok. Langkah-langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik yaitu menciptakan hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan guru, mengembangkan

strategi dan media pembelajaran, menilai kemampuan guru, dan merevisi program supervisi.

Hasil supervisi itu perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, perlu melakukan cara-cara dalam menindaklanjuti supervisi akademik sehingga menghasilkan dampak nyata yang diharapkan dapat dirasakan masyarakat atau *stakeholders*. Tujuan kegiatan tindak lanjut agar guru menyadari kelemahan atau kekurangannya dalam proses pembelajaran, sehingga para guru berusaha memperbaikinya melalui pembinaan atau kegiatan keprofesional seperti pelatihan, seminar, kegiatan MGMP, dan lain-lainnya.

Melihat analisis data hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan guru-guru di SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah) maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program pembinaan dengan pelaksanaan supervisi akademik terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah) yang nyata sangat diperlukan di masa pandemi Covid 19.

PENUTUP

1. Supervisi akademik di SMPN 2 Marisa Kabupaten Pohuwato terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah). Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan penilaian instrumen supervisi akademik masing-masing guru .
2. Peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan program BDR (belajar dari rumah) secara individu meningkat pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal tidak ada satupun guru yang dinyatakan mampu menyusun program BDR (belajar dari rumah) dengan baik, pada siklus pertama meningkat menjadi 7 orang guru atau 58,33%, dan 100% atau semua guru dinyatakan mampu program BDR (belajar dari rumah) dengan baik pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. : Rineka Cipta
- Cherrington, J. David, 1995. *The Management of Human Resource*, New Jersey:Prentice Hall International, Inc.
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Ibrahim Bafadal. 2003. *Supervisi Pengajaran: Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lucio, Wiliam H. dan Mc Neil John D, 1979, *Supervision in thought and Action*. McGraw-hill book Co., Ny.
- Majid, Abdul (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2004. *Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, 2004, *Kurikulum 2004, (Pertanyaan dan Jawaban)*, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press
- Purwanto, M. Ngalm. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Robbins, Stephen P., (2001), *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education International.
- Robotham, David, (1996). *Competences: Measuring The Immeasurable, Management Development Review, Vol 9, No.5*
- Sergiovanni J., Thomas, 1987, *The Principalship a Reflective Practice Perspective*, Bosto: Allyn and Bacon, Inc
- Sofa. Francesco. (1999). *Humen Resource Development, Perspective, Roles and practice Choice*. Business and Professional Publishing, Warriewood, NWS
- Spencer, Lyle M., Jr & Signe M., Spencer (1993). *Competency at Work: Model for Superior Performance*. John Wiley & Sons .Inc
- Sudjana. 1982. *Teknik Analisis Korelasi dan Regresi*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan, 2005, *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing
- Tilaar.H.A.R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara
- Usman, Moh. Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya